



Antisipasi Dendam Wisatawan

SLEMAN—Dinas Pariwisata DIY meminta pengelola tiga objek wisata yang dijadikan uji coba pembukaan mengantisipasi membeludaknya wisatawan.

Abdul Hamid Razak,
Sirojul Khafid, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

Objek wisata yang sudah diuji coba buka itu meliputi Tebing Breksi (Sleman), Gembira Loka Zoo (Kota Jogja), dan Pinus Sari Mangunan (Bantul). Menengok pada pengalaman-pengalaman sebelumnya, akhir pekan akan menjadi waktu bagi wisatawan menyalurkan dendam mereka untuk berpakansi.

Kepala Dinas Pariwisata DIY,

► Dispar DIY melihat masyarakat saat ini haus berwisata.

► Sejak ada uji coba pembukaan destinasi wisata pada 13 September lalu, GL Zoo yang paling banyak diserbu wisatawan.

Singgih Raharjo, meminta pengelola objek wisata agar berhati-hati saat masa uji coba destinasi wisata.

"Harus hati-hati di masa uji coba. Belum uji coba, belum dibuka saja, sudah banyak wisatawan datang," ujar Singgih ditemui di Tebing Breksi, Sleman, Kamis (16/9).

Singgih melihat masyarakat saat ini haus berwisata. Kondisi itu

membuat Singgih memprediksi ada balas dendam orang yang berwisata karena sudah lama destinasi wisata ditutup karena pandemi. "Maka kita harus mengelola ini supaya tidak terjadi balas dendam wisatawan," ucapnya.

Pada masa uji coba ini, pemerintah menetapkan kapasitas destinasi wisata maksimal 25% dari kapasitas normal. Singgih pun berpesan agar pengelola destinasi wisata bisa mematuhi aturan itu.

Sejak ada uji coba pembukaan destinasi wisata pada 13 September lalu, dari pantauan Dispar GL Zoo yang paling banyak diserbu wisatawan.



Antisipasi Dendam...

“Kalau pantauan saya kemarin itu sudah di atas 200 wisatawan. Yang paling banyak berada di Gembira Loka, karena di sana hari pertama Senin, itu uji coba internal siangnya langsung dibuka untuk umum. Persiapannya cukup bagus. Di Breksi, belum menunjukkan peningkatan kunjungan,” ujarnya.

Pengelola Taman Wisata Tebing Breksi, Khaliq Widiyanto, mengatakan dengan luas sekitar 8,5 hektare jumlah kunjungan wisatawan selama masa uji coba hanya 25 %. Dari jumlah tersebut, katanya, kapasitas pengunjung sekitar 3.000 orang per hari.

“Selama masa uji coba pengunjung anak-anak dan lansia di atas 70 tahun belum diperbolehkan masuk destinasi. Pengunjung wajib mengunduh aplikasi *Peduli Lindungi* dan *Visiting Jogja*. Jika tidak, mohon maaf, tidak boleh masuk,” katanya.

Pemeriksaan Wisata

Antisipasi membeludaknya wisatawan dilakukan Pemkot Jogja dengan memeriksa dan menghalau bus pariwisata di sejumlah titik pada akhir pekan ini. Pemeriksaan dilakukan di Simpang Empat Pingit, Simpang Tiga BPK, Simpang Empat Wirobrajan, Simpang Empat Tamansari, Pojok Benteng Wetan, dan Simpang Tiga Sentul. Menurut Kasatlantas Polresta Jogja, Kopol Chandra Lulus Widiantoro, akhir pekan ini petugas gabungan dari kepolisian dan Dinas Perhubungan Kota Jogja akan bersinergi.

Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, pada akhir pekan lalu, pemeriksaan bus pariwisata meliputi penyeleksian pengunjung luar kota yang hendak masuk Jogja. Pengunjung

luar kota perlu menunjukkan bukti sudah vaksin dan negatif Covid-19.

“Akhir pekan lalu Pemkot Jogja menghalau bus [yang hendak] masuk Kota Jogja, pada Sabtu menghalau 43 bus, pada Minggu yang kami halau 143 bus. Coba kalau masuk kota, satu bus isinya 35 penumpang, sudah ribuan itu *tumplek* [kumpul] di Malioboro,” kata Heroe.

Penyeleksian pengunjung luar kota ini juga akan berlaku akhir pekan ini. Namun Heroe berharap kabupaten yang berada di sekitar Jogja juga melakukan skrining pengunjung luar daerah. “Supaya kami mampu menyeleksi betul orang yang sampai [di Kota Jogja] itu benar telah lengkap baik vaksinasi dan *swab* negatif,” kata Heroe.

Ganjar Genap

Sementara itu, Pemkab Bantul belum menerapkan kebijakan ganjar genap di objek wisata Pinus Sari, Mangunan. Ini karena pengunjung yang datang ke Pinus Sari belum banyak.

“Hari ini [kemarin] baru ada 20 pengunjung yang datang. Sehingga masih kami toleransi dan hari ini belum kami terapkan,” kata Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata Dispar Bantul, Alexander Joko Wintolo, Jumat.

Menurut Joko, tujuan dari kebijakan ganjar genap untuk mengurai kepadatan pengunjung. “Mungkin baru kami lakukan besok [hari ini]. Sementara kami pantau pengunjungnya dari posko yang kami tempatkan di pintu masuk Pinus Sari,” jelas Joko.

Petugas yang berjaga, kata Joko, selain menghalau wisatawan yang datang dan menyeleksi nomor pelat kendaraan mereka saat terjadi kepadatan pengunjung,

mereka juga mengingatkan pengunjung agar memindai kode QR aplikasi *Peduli Lindungi* dan mengingatkan mengenai protokol kesehatan. “Penerapan ganjar genap jika memang sudah mulai ramai pengunjung,” ucapnya.

Manajer Pemasaran GL Zoo, Yosi Hermawan mengatakan aturan ganjar genap bagi wisatawan bakal diterapkan pada Sabtu dan Minggu akhir pekan ini. Yosi mengaku mengikuti aturan penerapan ganjar genap tersebut karena memang sesuai dengan aturan uji coba wisata di masa pandemi.

“Diterapkan pada Sabtu dan Minggu. Pemberlakuan ganjar genap untuk lalu lintas di sekitar obwis. Tapi ya bagaimana, apakah tetap akan di sekat ganjar genap, sedangkan kunjungan di GL Zoo juga tidak banyak, masih di bawah 50 an,” kata Yosi.

Kepala Dispar Sleman, Suparmono, mengatakan pembatasan pengunjung berdasarkan pelat nomor ganjar genap dinilai tidak akan optimal diterapkan di DIY, khususnya Sleman. Hanya saja karena hal tersebut sudah menjadi kebijakan kepolisian, maka Dispar mengikuti kebijakan tersebut.

“Kami *nderek* [kebijakan] Polda DIY,” kata Suparmono.

Hingga Jumat belum ada penerapan pelat nomor kendaraan ganjar genap yang masuk ke lokasi wisata di Sleman. Uji coba penerapan ganjar genap baru akan dilakukan Sabtu, hari ini. Petugas akan melaksanakan uji coba sistem ini sebelum kendaraan naik ke Tebing Breksi.

Di Kabupaten Sleman, setelah Tebing Breksi mulai beroperasi, giliran destinasi wisata Candi Prambanan yang uji coba pembukaan lokasi wisata, Jumat (17/9). (Jumali)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Perhubungan 3. Sat Pol PP 4. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005